

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Ahmad Wildan Rifki^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro, Indonesia

¹ wildanrifki94@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 September 2022;
Revised: 15 September 2022;
Accepted: 20 September 2022.

Kata-kata kunci:

Peran Guru;
Pendidikan Kewarganegaraan;
Karakter Disiplin Siswa.

ABSTRAK

Bagi guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai role model bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin lainnya. Pengetahuan Kewarganegaraan menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu : politik, hukum, dan moral. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah, seperti aspek hukum sebagai implementasi dari peraturan atau tata tertib sekolah. Keterampilan kewarganegaraan merupakan kompetensi yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dalam menghadapi kendala-kendala sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Karakter kewarganegaraan kompetensi ini adalah bagian yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya.

Keywords:

Teacher's Role;
Civic education;
Student Discipline
Character.

ABSTRACT

The Role of Citizenship Education Teachers in Forming Disciplined Character of Students in Schools. For teachers in the field of civics education, forming the character of student discipline is the main task at school. This is because civics education teachers are called role models for students in disciplined time, dress discipline and other disciplined behavior. Civic Knowledge concerns scientific academic abilities which are developed into three aspects, namely: politics, law, and morals. From these three aspects it is hoped that it can shape the knowledge of students who have the character of discipline in schools, such as the legal aspect as the implementation of school rules or regulations. Civic Skills are competencies that are developed from Civic Knowledge, which are intended so that the knowledge gained becomes something meaningful in dealing with obstacles as students who have a disciplined character at school. Civic Dispositions. This competency is the most substantive and essential part of the Citizenship Education subject and is seen as the estuary of the development of the two previous competencies.

Copyright © 2022 (Ahmad Wildan Rifki). All Right Reserved

How to Cite : Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 46–51. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/1148>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: politik, hukum, dan moral (Mulyono, B. 2017). Dari ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah, seperti aspek hukum sebagai implementasi dari peraturan atau tata tertib sekolah. Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) merupakan kompetensi yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dalam menghadapi kendala-kendala sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Karakter kewarganegaraan (*Civic Dispositions*) kompetensi ini adalah bagian yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya (Anshori, S. 2016).

Selain itu terdapat jenis-jenis karakter yang dibutuhkan untuk dapat mendukung pembentuk karakter disiplin siswa di sekolah diantaranya: (1) Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu. (2) Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya seperti mengikuti upacara bendera dengan semangat setiap hari senin. (3) Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti memelihara lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. (4) Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan tugas piket secara teratur (Subianto, J. 2013).

Berdasarkan jenis-jenis karakter yang disebutkan di atas diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa di sekolah sehingga tujuan dari kompetensi pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai. Dengan demikian maka karakter yang dibutuhkan sebagai perwujudan dari karakter disiplin siswa di sekolah adalah siswa yang dapat mematuhi tata tertib sekolah sebagai perwujudan dari karakter-karakter yang paling dibutuhkan di lingkungan sekolah (Mumpuni, A. 2018)..

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 1, dijelaskan bahwa segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan itudan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya. Berdasarkan UUD 1945 pasal 27 ayat 1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap warganegara tanpa ada kecualinya wajib menjunjung hukum dan pemerintahan. Begitu juga dengan siswa di sekolah, wajib berperilaku taat hukum baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sampai kepada ruang lingkup yang lebih luas yaitu negara, karena siswa merupakan bagian dari warga negara Indonesia. Dengan diberikan mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral yang meningkatkan kesadaran hukum siswa guna mendukung proses belajar mengajar yang maksimal (Edwar, dkk 2019).

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013). Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (2013) bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka untuk dapat menerapkan karakter disiplin yang kuat dalam diri siswa diperlukan peran guru serta sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendapatkan hasil proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal, lingkungan sekolah hendaknya harus dapat diatur dan diawasi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terarah kepada tujuan pendidikan yang sebenarnya, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang telah ditentukan pada setiap bidang studi. Selain itu bagi guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai role model bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin lainnya.

Proses pendidikan dapat berhasil apabila nilai-nilai karakter disiplin dilaksanakan. Hal ini memerlukan peran guru sebagai role model bagi diri siswa, hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Rusyan (1990) bahwa “Tenaga kependidikan sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi dan terciptanya nilai-nilai yang baru”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mempunyai rasa bertanggung jawab untuk dapat mewariskan nilai-nilai dan norma-norma terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap diri siswa, hal ini dimaksudkan agar dapat merubah karakter khususnya karakter disiplin siswa ke arah yang lebih baik.

Selain peran guru, peran orang tua juga sangat penting untuk dapat menanamkan karakter disiplin, hal tersebut merupakan langkah yang tepat, karena orang tua memiliki peran penting dalam menerapkan dasar-dasar karakter disiplin, pembentukan kebiasaan yang baik akan tertanam pada diri anak dan akan berkaitan dengan masa depannya. Anak harus dilatih dan dibina serta dibiasakan mematuhi peraturan mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan selain tugas orang tua diperlukan tugas kita selaku pendidik yaitu melaksanakan pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian karakter agar dapat membina siswa melaksanakan tata tertib sebagai perwujudan karakter disiplin, melalui anak yang dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa adanya suatu paksaan dari luar pribadi dalam kehidupannya.

Berdasarkan pernyataan di atas diharapkan melalui pembelajaran dan guru pendidikan kewarganegaraan disekolah dalam penyampaiannya harus utuh, bulat dan berkesinambungan sehingga mampu membina siswa menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang tidak dilaksanakan oleh siswa, seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti upacara bendera, keluar kelas saat pergantian jam tanpa seijin pihak sekolah serta jenis pelanggaran lainnya.

Jenis-jenis contoh pelanggaran seperti disebutkan di atas sering dilakukan oleh para oknum pelajar, terjadi karena tidak melaksanakan karakter disiplin sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 2 yang

menetapkan bahwa “Setiap peserta didik berkewajiban untuk antara lain menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.

Peneliti melakukan pra observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro, dan mendapatka izin dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil pra observasi ditemukan bahwa adanya suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kenyataannya siswa masih ada yang terlambat masuk sekolah, mengulur-ulur waktu saat akan masuk kelas setelah jam istirahat, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan adalah menggunakan metode diskriptif untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai Peran Guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil dan pembahasan

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu peran guru di dalam kelas dapat mendukung pembentukan karakter dikelas yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.

Dari temuan yang diperoleh jelas peneliti menemukan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan terkait dalam membentuk karakter disiplin siswa melakukan beberapa hal yaitu: Pembiasaan dalam menjalani sikap disiplin dikelas maupun diluar kelas. Sedangkan temuan lainnya yaitu membiasakan siswa berpikir kritis dalam melakukan suatu kegiatan, guru membiasakan siswa untuk menghargai teman, guru membiasakan siswa untuk bersifat menghargai orang yang lebih tua, guru membiasakan siswa untuk belajar lebih giat, guru membiasakan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar, guru membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitarnya, guru membiasakan siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, guru membiasakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Faktor pembiasaan yang dilakukan oleh guru yang biasa sikap disiplin tentunya akan berpengaruh ke siswa contoh dalam hal tugas harus disiplin apabila sudah tepat waktu wajib dikumpulkan dan tidak boleh telat. Menurut Moh Uzer Usman (2008) peranan guru didalam kelas diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai evaluator, sedangkan menurut Tabrani Rusyan (1990) mengemukakan bahwa fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut: (1) Guru sebagai pendidik dan pengajar; (2) Guru sebagai anggota masyarakat, guru harus pandai bergaul dengan masyarakat; (3) Guru sebagai pemimpin, guru harus pandai memimpin; (4) Guru sebagai pelaksana administrasi akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan disekolah; (5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, harus menguasai situasi belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Sedangkan menurut wina sanjaya (2008) merumuskan 4 peran dalam guru dalam pendidikan yaitu: (1) Guru sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. (2) Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. (3) Guru sebagai demonstrator, sebagai demonstrator dapat diartikan guru harus menjadi teladan bagi siswa. (4) Guru sebagai evaluator, guru tidak hanya mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai

umpan balik dalam perbaikan selanjutnya, namun juga melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya guru harus membiasakan siswa berpikir kritis, guru harus membiasakan siswa untuk menghargai teman, guru membiasakan siswa untuk bersifat menghargai antar sesama, guru membiasakan siswa untuk belajar lebih giat, guru membiasakan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar, guru membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitarnya, guru membiasakan siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, guru membiasakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua bagi siswanya. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik sebagai seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Menurut R. M Umar dkk, (2004) mengatakan disiplin artinya mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan disekolah juga dirumah dimasyarakat. Hasil temuan dilapangan dan berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sejauh ini upaya membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menjadi keteladanan bagi siswa hal ini dilakukan guru harus mencontohkan hal yang baik kepada siswa dari segi berpakaian, disiplin waktu, tidak datang terlambat, berbahasa yang sopan, bersikap dan berperilaku yang baik serta harus mentaati aturan dari sekolah jadi bukan hanya siswa yang taat aturan guru juga harus mentaati, penegakan siswa dikelas maupun luar kelas misalnya menertibkan siswa yang terlambat serta memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar aturan sekolah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dan pembiasaan, upaya pembiasaan mewajibkan kepada siswa apabila bertemu dengan guru wajib bersalamantangan, melihat sampah harus segera membuang pada tempatnya.

Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan terkait dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro diantaranya dengan siswa wajib mematuhi tata tertib disekolah yang sudah dibuat diantaranya adalah hadir disekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku. Senada dengan teori Syamsul Hidayat (2007) mengatakan kedisiplinan yaitu: (1) Kedisiplinan berarti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan yang berlaku; (2) Tugas yang dilaksanakan dengan disiplin akan berhasil dengan baik dan memuaskan; (3) Kita harus membiasakan melaksanakan tugas dan kewajiban selaku warga desa/masyarakat dengan disiplin.

Dari temuan yang peneliti temukan dilapangan yaitu dengan cara membuat absensi khusus untuk mengikuti upacara bendera pada hari senin dan kegiatan wajib sholat zuhur berjamaah di mesjid bukan hanya guru agama islam saja yang berperan tapi guru PKn juga. Hal lainnya yaitu memberikan contoh keteladanan kepada siswanya dalam melaksanakan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah dan dengan membuat perjanjian sebelum melaksanakan kegiatan belajar dengan begitu siswa akan disiplin dan takut apabila melanggar.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru PKn dalam membentuk karakter dengan menjadi keteladanan bagi siswa, penegakan peraturan siswa dikelas maupun luar kelas dan pembiasaan, upaya pembiasaan mewajibkan kepada siswa. Hal lain yang jga menjadi upaya dari guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan hadir disekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku dan mematuhi segala peraturan dikelas misalnya jadwal piket kelas itu merupakan salah satu hal sederhana membentuk karakter disiplin siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya guru harus membiasakan siswa berpikir kritis, guru harus membiasakan siswa untuk menghargai teman, guru membiasakan siswa untuk bersifat menghargai antar sesama, guru membiasakan siswa untuk belajar lebih giat, guru membiasakan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar, guru membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitarnya, guru membiasakan siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, guru membiasakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib. (2) Upaya guru PKn dalam membentuk karakter disiplin dengan menjadi keteladanan bagi siswa, penegakan peraturan siswa dikelas maupun luar kelas dan pembiasaan, upaya pembiasaan mewajibkan kepada siswa. Hal lain yang juga menjadi upaya dari guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan hadir disekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku dan mematuhi segala peraturan dikelas misalnya jadwal piket kelas itu merupakan salah satu hal sederhana membentuk karakter disiplin siswa.

Referensi

- Anshori, S. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Edwar, E., Rani, F. A., & Ali, D. (2019). Kedudukan Notaris Sebagai Pejabat Umum Ditinjau Dari Konsep Equality Before The Law. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(1), 180-201.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Moh. Uzer Usman, 2008, Strategi Pembelajaran, Jakarta : Erlangga
- Mulyaningtyas, B Renita (2006). Bimbingan Dan Konseling SMA 1 Untuk Kelas X. Jakarta : Erlangga
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013*. Deepublish.
- R. M. Umar dkk 2004. Komitmen dan Sosiologi : Bandung : Angkasa Media.
- Rusyan. 1990. Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Yayasan Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Syamsul Hidayat. 2007. Sosiologi. Jakarta: Erlangga Sarwono. (2003). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Gravido Persada.
- UU No 14 Tahun 2005
- UU RI NO 20 TAHUN 2003
- UUD 1945 PASAL 27 AYAT 1
- Zuldafrial. 2012. Metodologi Penelitian. Surakarta : Cakrawala Media.